

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
KELAS V SDN SURUH TEMBAWANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SETIAWAN HERU CAHYONO
NIM F34211616**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
KELAS V SDN SURUH TEMBAWANG**

Setiawan Heru Cahyono, Muhamad Ali, H. Mastar Asran
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN
e-mail: heru_pgsd@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model Kooperatif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang. Metode Penelitian Yang digunakan adalah Deskriptif. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan pada siklus I diperoleh rata-rata 2,84 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,51. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan pada siklus I diperoleh rata-rata 2,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,02. Aktivitas fisik peserta didik pada siklus I diperoleh 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Aktivitas mental peserta didik yang muncul pada siklus I diperoleh 55% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Aktivitas emosional peserta didik yang muncul pada siklus I diperoleh 73,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3%.

kata kunci: Pembelajaran kooperatif, Teknik Bertukar Pasangan, Aktivitas pembelajaran.

Abstract : This study aimed to describe the improvement of the learning activities using the Social Sciences Cooperative models learner Elementary School fifth grade 05 Suruh Tembawang . The research method used is descriptive . Based on the data analysis of the obtained results of the study which includes the ability of teachers to design learning Social Sciences Cooperative Techniques Using Model Couple Exchanging cycle I gained an average of 2,84 and the second cycle increased to 3,51 . The ability of teachers to implement learning Social Sciences Cooperative Techniques Using Model Couple Exchanging cycle I gained an average of 2,08 and the second cycle increased to 3,02 . Physical activity of students in the first cycle and gained 60 % in the second cycle increased to 87,5 % . Mental activity of learners who appeared in the first cycle and gained 55 % in the second cycle increased to 85 % . Emotional activity learners who appeared in the first cycle and gained 73,3 % in the second cycle increased to 93,3 % .

Key words : Cooperative learning , Couple Exchanging Techniques , learning activities .

Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang peserta didik akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Dikti (dalam Hidayati, 2009:7-20), kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik. Untuk itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memotivasi sehingga dapat mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap guru dan peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V No 05 Suruh Tembawang terlihat bahwa guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga berakibat pada kurangnya aktivitas peserta didik dalam belajar, contohnya peserta didik tidak menyimak materi-materi yang disampaikan guru, tidak mencatat materi di papan tulis, dan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut diperlukan suatu cara untuk merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat meningkatkan aktivitas belajar.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang. Pemilihan model pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan ini mengingat usia Sekolah Dasar termasuk dalam masa kanak-kanak berlangsung antara 6-12 tahun, dimana pada masa ini anak-anak cenderung suka bermain dan mulai mengenal lingkungan yang lebih luas misalnya sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan mulai mengenal permainan yang begitu banyak model dan ragamnya. Oleh karenanya setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan diharapkan proses kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif dan berguna untuk menimbulkan kegairahan

belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas sehingga hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 No 05 Suruh Tembawang?” Sub masalah dari penelitian ini yaitu: (1). Bagaimana rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 No 05 Suruh Tembawang? (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang?(3). Apakah dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial? (4). Apakah dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial? (5). Apakah dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang.
3. Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang.
4. Peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang.
5. Peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V sekolah dasar negeri No 05 Suruh Tembawang. Agar pembelajaran lebih menarik, dan bermakna diperlukan model pembelajaran yang tepat, Seperti model Kooperatif teknik bertukar pasangan.

Abdulhak (dalam Rusman, 2010:203), mengatakan bahwa “pembelajaran cooperative dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.

Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:203), mengatakan bahwa pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan atau *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara

berkelompok untuk berinteraksi sesama peserta belajar dalam menyelesaikan masalah maupun tugas dari guru untuk keberhasilan bersama.

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas adalah “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Nasution dan Mursel (1995:21) “Belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian, inilah yang dikatakan sebagai sifat yang hakiki dalam belajar, guru diharapkan mampu membantu atau memfasilitasi peserta didik untuk menemukan sendiri makna atau pengertian dalam proses pembelajaran”.

Menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2008:96) memberikan pengertian aktivitas belajar adalah Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dengan adanya aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, maka proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan berlangsung dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1985:63) memberikan pengertian metode deskriptif adalah metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang, Kecamatan Entikong, kabupaten sanggau. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik kelas V yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari laki-laki 3 orang dan perempuan 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa. Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik dokumenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi Langsung,

yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik, dan lembar observasi guru. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan/refleksi, 4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian diawali dengan mempersiapkan instrument atau perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu berupa rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dipersiapkan lembar observasi awal sebagai acuan ke tahap berikutnya. Pada tahapan perencanaan ini juga dipersiapkan media yang digunakan untuk memotivasi hasrat murid untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pada saat proses pelaksanaan penelitian kolaborator atau teman sejawat mengobservasi kemampuan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik didalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, dengan mengisi lembar observasi untuk peneliti dan lembar indikator motivasi peserta didik yang telah disediakan.

Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh teman sejawat terhadap kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap observasi kolabolator menggunakan lembar observasi pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tindakan, mencari beberapa kelemahan-kelamahan dalam pelaksanaan tindakan. Diskusi dilakukan bersama rekan sejawat dalam tahapan refleksi juga bertujuan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah siklus tindakan dilanjutkan atau dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II ini dapat dicermati pada tabel berikut;

Tabel 1
Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I (IPKG 1)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan			√	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan			√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√
	Rata – rata skor A =				3,33
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Awal				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		√		
3.	Keruntutan dan sistematika materi			√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		√		
	Rata – rata skor B =				2,5
C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
1.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.			√	
2.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran.			√	
3.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran.			√	
	Rata – rata skor C =				3
D.	Skenario / Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran			√	
2.	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran		√		
3.	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik			√	
4.	Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.			√	
	Rata – rata skor D =				2,75
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran		√		
2.	Kejelasan prosedur penilaian			√	
3.	Kelengkapan instrument			√	
	Rata – rata skor E =				2,66
	Skor Total A+B+C+D+E =				14,24
	Skor Rata – rata IPKG I = cukup)				2,84 (

Tabel 2
Kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran siklus I
(IPKG 2)

No.	Aspek yang diamati	Skor				Kategori
A. Persiapan sebelum pembelajaran dimulai		1	2	3	4	
1.	Peneliti memeriksa kesiapan peserta didik, dan ruangan.			√		Cukup
2.	Peneliti memeriksa media yang akan digunakan			√		Kurang
Rata-rata skor A		2,5				
B. Kegiatan awal pembelajaran		1	2	3	4	
Sambungan Tabel 2						
3.	Peneliti mengali pengetahuan peserta didik			√		Kurang
4.	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√		Cukup
Sambungan Tabel 2						
Rata-rata skor B		2,5				
C. Kegiatan inti pembelajaran		1	2	3	4	
5.	Peneliti memberikan menjelaskan secara rinci tata cara berdiskusi dengan teknik bertukar pasangan			√		Kurang
6.	Peneliti memberikan ketentuan kapan diskusi berakhir			√		Cukup
7.	Peneliti memastikan bahwa peserta didik bekerja sama dengan pasangannya dalam melakukan diskusi			√		Cukup
8.	Peneliti mengontrol proses diskusi			√		Cukup
9.	Peneliti membimbing peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi			√		Cukup
Rata-rata skor C		2,8				
D. Kegiatan penutup		1	2	3	4	
10.	peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran			√		Cukup
11.	Peneliti membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami			√		Cukup
12.	Peneliti melakukan evaluasi			√		Cukup
13.	Peneliti memberi penguatan			√		Kurang
14.	Peneliti melakukan tindak lanjut			√		Kurang
Rata-rata skor D		2,6				
Skor Total A+B+C+D+E =		10,4				
Skor Rata-rata		2,08				Cukup

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Indikator kerja	Jumlah Peserta didik	Persentase
Aktivitas fisik			
1.	Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya.	7	70%

2.	Peserta didik yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	5	50%
3.	Peserta didik yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	4	40%
4.	Peserta didik yang mencatat isi pembelajaran	8	80%
Rata-Rata			60%
Aktivitas mental			
1.	Peserta didik berani mencari pasangan ke kelompok lain.	6	60%
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	4	40%
3.	Peserta didik berkomunikasi dengan guru.	5	50%
4.	Peserta didik berdiskusi dengan teman Sekelompoknya/pasangannya.	7	70%
Rata-Rata			55%
Aktivitas Emosional			
1	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran.	8	70%
2	Peserta didik tenang/tidak gugup selama proses pembelajaran.	6	60%
3	Peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.	8	70%
Rata-Rata			66,7%

Berdasarkan refleksi antara peneliti dan kolaborator mengenai pelaksanaan siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I belum optimal. Masih banyak ditemui kekurangan. Aktivitas belajar peserta didik masih cukup rendah, sedangkan kemampuan pendidik menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran pun masih dalam kategori cukup. Guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik maupun meningkatkan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus II.

Tabel 4
Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
(IPKG 1)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Kejelasan rumusan				√
2.	Kelengkapan cakupan rumusan			√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√	
Rata – rata skor A =				3,33	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Awal				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√	
3.	Keruntutan dan sistematika materi				√
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				√
Rata – rata skor B =				3,75	

C.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	
1.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.	√
2.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan materi pembelajaran.	√
3.	Kesesuaian sumber belajar / media pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran.	√
	Rata – rata skor C =	3,66
D.	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	
1.	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	√
2.	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	√
3.	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	√
4.	Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu.	√
	Rata – rata skor D =	3,5
E.	Penilaian Hasil Belajar	
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	√
2.	Kejelasan prosedur penilaian	√
3.	Kelengkapan instrument	√
	Rata – rata skor E =	3,33
	Skor Total A+B+C+D+E =	17,57
	Skor Rata – rata IPKG I =	3,51 (Baik)

Tabel 5
Kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran siklus I (IPKG 2)

No.	Aspek yang diamati	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
A. Persiapan sebelum pembelajaran dimulai		1	2	3	4	
1.	Peneliti memeriksa kesiapan peserta didik, dan ruangan.			√		Sangat baik
2.	Peneliti memeriksa media yang akan digunakan			√		Sangat baik
	Rata-rata skor A			4		
B. Kegiatan awal pembelajaran		1	2	3	4	
3.	Peneliti mengali pengetahuan peserta didik			√		Baik
4.	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√		Sangat baik
	Rata-rata skor B			3,5		
C. Kegiatan inti pembelajaran		1	2	3	4	
5.	Peneliti memberikan menjelaskan secara rinci tata cara berdiskusi dengan teknik bertukar pasangan			√		Sangat baik
6.	Peneliti memberikan ketentuan kapan diskusi berakhir			√		Sangat baik

7.	Peneliti memastikan bahwa peserta didik bekerja sama dengan pasangannya dalam melakukan diskusi	√	Baik
8.	Peneliti mengontrol proses diskusi	√	Sangat baik
9.	Peneliti membimbing peserta didik untuk melaporkan hasil diskusi	√	Sangat baik
Rata-rata skor C		3,8	
D. Kegiatan penutup		1 2 3 4	
10.	peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran	√	Sangat baik
11.	Peneliti membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	√	Sangat baik
12.	Peneliti melakukan evaluasi	√	Baik
13.	Peneliti memberi penguatan	√	Sangat baik
14.	Peneliti melakukan tindak lanjut	√	Sangat baik
Rata-rata skor D		3,8	
Skor Total A+B+C+D+E =		15,1	
Skor Rata-rata		3,02	Baik

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

No.	Indikator kerja	Jumlah Peserta didik	Persentase
Aktivitas fisik			
1.	Peserta didik yang menyiapkan peralatan belajarnya.	10	100%
2.	Peserta didik yang memperhatikan guru pada saat diberikan instruksi.	9	90%
3.	Peserta didik yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran.	8	80%
4.	Peserta didik yang mencatat isi pembelajaran	8	80%
Rata-Rata			87,5%
Aktivitas mental			
1.	Peserta didik berani mencari pasangan ke kelompok lain.	9	90%
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	8	80%
3.	Peserta didik berkomunikasi dengan guru.	7	70%
4.	Peserta didik berdiskusi dengan teman Sekelompoknya/pasangannya.	10	100%
Rata-Rata			85%
Aktivitas emosional			
1	Peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran.	8	80%
2	Peserta didik tenang/tidak gugup selama proses pembelajaran.	9	90%
3	Peserta didik bersemangat mengikuti	8	80%

pembelajaran.	
Rata-Rata	83,3%

Berdasarkan dari refleksi, peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik maupun kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran . Dengan demikian peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan 3 tahapan, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan menyimpulkan atau memberi makna.

1. Rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang mengalami peningkatan yaitu rata-rata pada siklus I 2.84 dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 3.51.
2. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik bertukar pasangan terjadi peningkatan. Pada siklus I, dapat dijabarkan bahwa kemampuan dalam pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh 2,08 kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh 3,02 kategori di atas baik tetapi belum mencapai kategori sangat baik. Terdapat peningkatan sebesar 0,94.
3. Aktivitas Fisik
Peserta didik yang mempersiapkan peralatan belajar pada siklus I sebanyak 7 orang peserta didik (70%). Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 10 peserta didik (100%) atau terjadi peningkatan sebanyak 3 orang peserta didik (30%). Peserta didik yang memperhatikan guru saat diberikan instruksi pada siklus I sebanyak 5 orang peserta didik (50%), meningkat menjadi 9 orang peserta didik (90%) pada siklus II atau terjadi peningkatan sebanyak 4 orang peserta didik (40%). Peserta didik yang membaca buku bahan ajar pada proses pembelajaran pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (40%) meningkat menjadi 8 orang peserta didik (80%) pada siklus II atau terjadi peningkatan sebanyak 4 orang peserta didik (40%). Peserta didik yang mencatat isi pelajaran pada siklus I sebanyak 8 orang peserta didik (80%), pada siklus II tidak terjadi peningkatan, tetap 8 orang peserta didik (80%).
4. Aktivitas Mental
Peserta didik yang berani mencari pasangan ke kelompok lain pada siklus I sebanyak 6 orang peserta didik (60%) sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 orang peserta didik (90%) atau terjadi peningkatan

sebanyak 3 orang peserta didik (30%). Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada siklus I sebanyak 4 orang peserta didik (40%) meningkat menjadi 8 orang peserta didik (80%) pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 4 orang peserta didik (40%).

Peserta didik yang berkomunikasi dengan guru pada siklus I sebanyak 5 orang peserta didik (50%) meningkat menjadi 7 orang peserta didik (70%) pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 2 orang peserta didik (20%). Peserta didik yang berdiskusi dengan pasangannya pada siklus I ada 7 orang peserta didik (70%) pada siklus II meningkat menjadi 10 orang (100%) atau terjadi peningkatan sebanyak 3 orang (30%).

5. Aktivitas Emosional

Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 8 orang peserta didik (80%) pada siklus II meningkat menjadi 9 orang peserta didik atau terjadi peningkatan sebanyak 1 orang peserta didik (10%). Peserta didik yang terlihat tenang/tidak gugup mengikuti proses pembelajaran pada siklus I sebanyak 6 orang peserta didik (60%) meningkat menjadi 9 orang peserta didik (90%) pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 3 orang peserta didik (30%). Peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 8 orang peserta didik pada siklus II menjadi 10 orang peserta didik atau terjadi peningkatan sebanyak 2 orang peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang mengalami peningkatan yaitu rata-rata pada siklus I 2,84 dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 3,51.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri No 05 Suruh Tembawang, mengalami peningkatan yaitu rata-rata pada siklus I 2,08 dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 3,08.
3. Terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, yaitu siklus I sebesar 60%, siklus II 87,5%. Terjadi Peningkatan aktivitas fisik peserta didik sebesar 27,5%.
4. Terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan, pada siklus I 55%, pada siklus II 85% jadi peningkatan aktivitas mental peserta didik sebesar 30%.
5. Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model Kooperatif Teknik

Bertukar Pasangan, yaitu siklus I sebesar 73,3%, siklus II 93,3%. Peningkatan aktivitas emosional peserta didik sebesar 43,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan penelitian yang menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran hingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang diharapkan. Adapun saran yang ingin di sampaikan oleh penulis yaitu:

1. Dikarenakan penggunaan model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial maka metode tersebut dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Dikarenakan model kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, maka model Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial atau mata pelajaran lainnya untuk tak sebatas meningkatkan aktivitas peserta didik tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar atau motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Huda, Miftahul (1990). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Memperaktekkan cooperatife Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT. Grasindo.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo, dkk. (2007). *Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumaatmadja, Nurshid. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2007). *Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang No. 20 Tahun (2003) *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Uno, B Hamzah. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: bumi Aksara.

Wardani. dkk, (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2008). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks